

Pengaruh Kinerja Perusahaan dengan Analisa Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Melalui Rasio Likuiditas Periode 2019-2023

Adelia Novia Putri¹, Aydah Intana Nurulhudda², Harmiyanto Pratama³, Miftahul Jannah⁴, Siva Mutia Rhamadan⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

e-mail: adelianoviaputri303@gmail.com¹, aydahintana21@gmail.com²,
harmiyantoprataama@gmail.com³, mift.jnnh7@gmail.com⁴, sivamutia15@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT Indosat Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas selama periode 2019-2023 dan menunjukkan seberapa baik pengelolaan likuiditas PT Indosat Tbk menangani masalah keuangan jangka pendek. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder digunakan. Berdasarkan data yang ada dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT Indosat Tbk pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* masih di bawah standar yang ideal. Ini mencerminkan adanya kesulitan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya secara efektif. Penurunan signifikan pada rasio likuiditas terlihat pada tahun 2020 dan 2023, yang dipengaruhi oleh penurunan aset lancar dan kas, sementara utang lancar meningkat.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan*

Abstract

The purpose of this study is to assess the financial performance of PT Indosat Tbk using the liquidity ratio during the period 2019-2023 and show how well PT Indosat Tbk's liquidity management handles short-term financial problems. Descriptive research using a quantitative approach with secondary data sources is used. Based on the existing data, it can be seen that the liquidity ratio of PT Indosat Tbk in the period 2019-2023 shows that the *Current Ratio*, *Quick Ratio*, and *Cash Ratio* are still below the ideal standard. This reflects the company's difficulties in meeting its short-term responsibilities effectively. A significant decline in the liquidity ratio was seen in 2020 and 2023, which was influenced by a decrease in current assets and cash, while current liabilities increased.

Keywords: *Liquidity Ratio, Financial Statements, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengharapkan untuk bertahan lama dan berkembang dalam jangka panjang. Namun, ada kemungkinan suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, yang akhirnya menyebabkan perusahaan tersebut berhenti beroperasi. Ini dapat terjadi jika perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya dengan mengelola sumber daya dengan baik. Kinerja keuangannya adalah cara untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan bertahan dalam bisnis.

Analisis laporan keuangan dapat menilai kesehatan keuangan suatu organisasi. Ada banyak tolok ukur untuk analisis laporan keuangan. Tolok ukur, yang disebut sebagai rasio atau indeks, berfungsi untuk menghubungkan dua jenis data keuangan yang berbeda. Rasio keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Hery (2018:138), adalah instrumen analitis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan status keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio yang berasal dari laporan keuangannya.

Untuk memastikan PT. Indosat Tbk melakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui seberapa efektif kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan secara teratur. Pengukuran ini juga menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil selama bertahun-tahun. Laporan keuangan yang

diteliti berlangsung dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan laporan keuangan PT Indosat Tbk periode tahun 2019-2023, maka aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, kas dan setara kas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1. Total Aktiva, Total Hutang, Total Kas & Setara Kas, dan Total Persediaan Tahun 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL AKTIVA	TOTAL UTANG	TOTAL KAS DAN SETARA KAS	TOTAL PERSEDIAAN
2019	12.444.795	22.129.440	5.881.174	29.406
2020	9.594.951	22.658.094	1.782.246	39.813
2021	11.499.439	28.658.152	3.789.006	18.110
2022	18.683.115	35.874.074	9.507.880	73.277
2023	15.479.659	34.134.343	5.189.573	226.428

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

Tabel 1 menunjukkan ketidakstabilan aktiva, utang, kas & setara kas, dan pesediaan dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dianggap stabil dan untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis laporan keuangan melalui rasio likuiditas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Tbk menggunakan rasio likuiditas selama periode 2019-2023 dan menunjukkan seberapa baik pengelolaan likuiditas PT Indosat Tbk dalam menangani masalah keuangan jangka pendek. Manfaat dari penelitian ini Memberikan saran kepada manajemen PT Indosat Tbk tentang cara meningkatkan manajemen likuiditas perusahaan serta mengembangkan lebih banyak penelitian tentang menganalisa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, dengan penekanan khusus untuk industri telekomunikasi di Indonesia.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dari transaksi dalam satuan waktu tertentu Hasil yang dicapai suatu perusahaan disebut kinerja perusahaan Kinerja menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, program, atau kebijakan menuju pencapaian tujuan, misi, dan visi organisasi sebagaimana ditetapkan dalam pengembangan rencana strategis organisasi.

Kinerja perusahaan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan manajemen Berdasarkan kinerja yang dicapai, Anda dapat menentukan apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak Itulah sebabnya keberhasilan perusahaan selalu menjadi inti dari apa yang dilakukan manajemen Kinerja merupakan gambaran kerja kualitatif dan kuantitatif seorang karyawan untuk mencapai sasaran perusahaan yang diharapkan

a. Komponen kinerja Perusahaan

Pada tahun 1990, Kaplan dan Norton melakukan penelitian tentang topik “mengukur kinerja masa depan” dari sudut pandang kinerja perusahaan secara menyeluruh Studi ini menetapkan bahwa metrik keberhasilan finansial yang digunakan oleh banyak organisasi pada saat itu tidak lagi sesuai. Studi ini menghasilkan empat pandangan utama untuk menilai kinerja perusahaan di masa mendatang:

1. Perspektif Keuangan

Sering digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi kinerja mereka Indikator kinerja keuangan memberikan gambaran umum tentang apakah strategi, implementasi, dan pelaksanaan suatu perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan laba Tujuan keuangan biasanya mengacu pada profitabilitas yang diukur berdasarkan laba operasi, laba atas investasi (ROI), laba atas ekuitas (ROE), laba atas modal yang diinvestasikan (ROCE), dan nilai tambah ekonomi.

2. Perspektif Pelanggan

memiliki berbagai cara pandang dalam mengidentifikasi dan mendefinisikan pelanggan serta segmen pasar mereka. Perspektif ini biasanya dinilai dengan fokus pada hasil yang dicapai melalui perumusan dan penerapan strategi yang tepat. Karena, perusahaan perlu memahami faktor bagian pasar dan pelanggan yang akan menjadi target utama organisasi atau badan usaha.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Sudut pandang ini merupakan prosedur internal dalam kebijakan yang memerlukan implementasi. Proses internal mempertahankan terciptanya produk dan layanan yang dirancang untuk mempertahankan pelanggan di pasar dan memenuhi harapan pemegang saham. Estimasi produk terkini sangat penting untuk memahami permintaan dan persyaratan klien. Akibatnya, perhitungan yang tepat sangat penting untuk menjamin kualitas produk dan mengevaluasi harga produk dalam kaitannya dengan kualitas yang diberikan.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Sudut pandang pembelajaran dan pertumbuhan ini menggambarkan infrastruktur yang dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan. Tujuan utama dari sudut pandang ini adalah kemajuan sumber daya manusia.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan disusun untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan. Penilaian kinerja berfungsi sebagai cerminan atas kewajiban dan tanggung jawab dalam laporan kinerja, aktivitas, serta sumber daya yang telah digunakan, dicapai, dan dilaksanakan. Menurut (Talia dan Merry Susanti, 2020) terdapat lima faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor mempengaruhi perusahaan yaitu ukuran perusahaan itu sendiri. Menurut Astuti & Zuhrotun dalam (Talia dan Merry Susanti, 2020), ukuran perusahaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan tercermin melalui besarnya aset yang dimiliki. Dengan demikian, dapat diartikan sebagai ukuran besarnya nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan total aset, penjualan, laba, jumlah karyawan, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2. Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada kombinasi atau proporsi antara utang, kepemilikan, dividen, yang digunakan perusahaan sebagai sumber investasi jangka panjang yang bersifat permanen, seperti yang dijelaskan oleh Horne dan Wachowicz pada tahun 1998 dalam (Talia dan Merry Susanti 2020).

a) Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama masa penurunan ekonomi. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan dalam perusahaan menggambarkan perkembangan yang terjadi di dalam perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penjualan ini digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan. Secara singkat, pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan volume penjualan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan.

c) Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga barang-barang yang beredar dapat naik. Inflasi didorong oleh permintaan. Inflasi terjadi ketika permintaan barang dan jasa di pasar melebihi kapasitas produksi yang tersedia, sehingga menyebabkan harga naik.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan metrik penting yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena komitmen perusahaan

untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan kebangkrutan. Rasio likuiditas mengevaluasi likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Evaluasi rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metodologi analitis, termasuk rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Metode ini menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek tidak termasuk persediaan, karena persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang tidak mudah dilikuidasi atau memerlukan durasi yang lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menghitung kemampuan perusahaan dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar, dinyatakan dalam persentase:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

A. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menilai perusahaan memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, pada rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

B. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hanya pada kas yang dimilikinya, dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Indosat Tbk, sebuah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang status keuangan perusahaan, khususnya mengenai likuiditas. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2023, yang dapat diakses di situs web resmi <https://ioh.co.id/portal/id/ioh-corp-financial-highlights>. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga, dalam hal ini, situs web resmi PT Indosat Tbk. Penelitian ini menganalisis rasio likuiditas, yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, dengan fokus pada tiga rasio likuiditas: rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar mengevaluasi sejauh mana aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Brigham & Ehrhardt (2013) menegaskan bahwa rasio lancar yang tinggi menandakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya; Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal. Selain itu, rasio cepat menyajikan penilaian yang lebih hati-hati karena secara eksklusif mempertimbangkan aset yang sangat likuid, termasuk uang tunai, piutang, dan surat berharga.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Horne & Wachowicz (2008) bahwa rasio cepat lebih akurat mencerminkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, yang mungkin tidak mudah dicairkan atau diubah menjadi uang tunai. Sementara itu, rasio kas, yang hanya memperhitungkan kas dan setara kas, menggambarkan likuiditas perusahaan dalam bentuk yang paling ketat. Gitman (2009) berpendapat bahwa rasio ini sangat relevan dalam situasi yang tidak pasti atau saat perusahaan

menghadapi kesulitan likuiditas, karena memberikan gambaran seberapa cepat perusahaan dapat bertahan dengan sumber daya yang ada tanpa ketergantungan pada aset lain yang mungkin tidak likuid.

Dengan menggunakan rasio-rasio ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang mendalam tentang sejauh mana PT Indosat Tbk. dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya, serta untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis rasio ini tidak hanya memberikan informasi penting bagi manajer internal perusahaan untuk pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga dapat memberikan wawasan kepada investor dan kreditor mengenai kesehatan finansial perusahaan. Sejalan dengan pendapat Ross, Westerfield, dan Jordan (2010), rasio-rasio likuiditas ini memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis dan seringkali penuh ketidakpastian.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan data yang ada, tetapi juga memperkaya analisis dengan teori-teori yang sudah terbukti dalam praktik keuangan, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang rasio likuiditas pada PT Indosat Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Current Ratio PT. Indosat Tbk

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio PT Indosat Tbk tahun 2019 - 2023

TAHUN	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	Current Ratio (CR) (kali)
2019	12.444.795	22.129.440	56,24%
2020	9.594.951	22.658.094	42,35%
2021	11.499.439	28.658.152	40,13%
2022	18.683.115	35.874.074	52,08%
2023	15.479.659	34.134.343	45,35%

Sumber Data. Laporan Keuangan PT Indosat Tbk (Data diolah)

Pada tahun 2019, Aktiva Lancar PT. Indosat Tbk tercatat sebesar Rp12.444.795 juta, sementara Utang Lancar mencapai Rp22.129.440 juta. Dari data ini, Current Ratio (CR) dihitung sebesar 56,24%. Artinya, untuk setiap Rp1 kewajiban jangka pendek, perusahaan hanya memiliki Rp0,56 dalam bentuk aktiva lancar untuk menutup kewajiban tersebut. Rasio ini menunjukkan kondisi likuiditas yang kurang baik, karena idealnya rasio lancar berada di atas 100%.

Pada tahun 2020, Aktiva Lancar menurun menjadi Rp9.594.951 juta, sementara Utang Lancar sedikit meningkat menjadi Rp22.658.094 juta. Hal ini menyebabkan Current Ratio (CR) turun menjadi 42,35%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat disebabkan oleh berkurangnya aset lancar atau meningkatnya beban utang lancar.

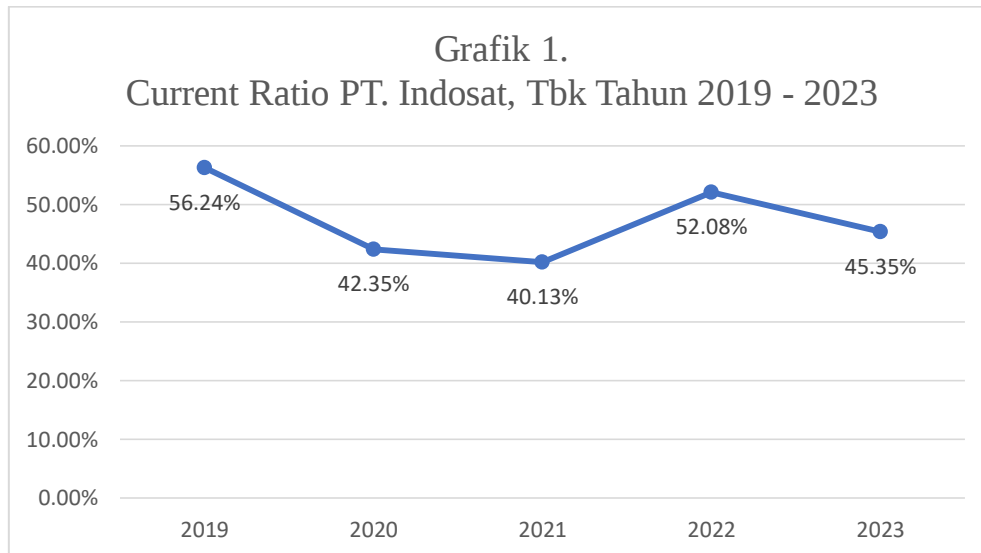
Pada tahun 2021, terjadi sedikit peningkatan pada Aktiva Lancar, yang mencapai Rp11.499.439 juta, namun Utang Lancar juga meningkat signifikan menjadi Rp28.658.152 juta. Akibatnya, Current Ratio (CR) turun lagi menjadi 40,13%, mencerminkan kondisi likuiditas yang masih belum optimal. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan aset lancar, utang jangka pendek yang meningkat lebih besar memberikan tekanan terhadap kemampuan likuiditas perusahaan.

Tahun 2022 menunjukkan perbaikan dalam Aktiva Lancar, yang naik signifikan menjadi Rp18.683.115 juta, sementara Utang Lancar juga meningkat menjadi Rp35.874.074 juta. Meskipun utang meningkat, pertumbuhan aset lancar yang lebih besar menghasilkan Current Ratio (CR) sebesar 52,08%, menunjukkan peningkatan likuiditas dibandingkan tahun 2021. Namun, rasio ini tetap di bawah standar yang ideal, sehingga perusahaan masih harus berupaya memperbaiki kondisi keuangannya.

Pada tahun 2023, Aktiva Lancar mengalami penurunan menjadi Rp15.479.659 juta, sedangkan Utang Lancar menurun tipis menjadi Rp34.134.343 juta. Penurunan aktiva lancar yang

lebih besar dibandingkan penurunan utang mengakibatkan Current Ratio (CR) kembali menurun menjadi 45,35%. Hal ini mencerminkan tantangan berkelanjutan dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan, berikut adalah grafik current ratio PT Indosat Tbk untuk periode tahun 2019 – 2023:



Dari hasil analisis current ratio perusahaan PT. Indosat, Tbk selama 2019-2023 mengalami fluktuasi, menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada 2019, rasio berada di titik tertinggi sebesar 56,24%, mencerminkan likuiditas yang cukup baik dengan aktiva lancar Rp 12.444.795 juta dan utang lancar Rp 22.129.440 juta. Namun, pada 2020 dan 2021, rasio turun menjadi masing-masing 42,35% dan 40,13% akibat peningkatan utang lancar hingga Rp 28.658.152 juta, meskipun aktiva lancar juga mengalami perubahan.

Pada 2022, current ratio meningkat ke 52,08% seiring kenaikan signifikan aktiva lancar menjadi Rp 18.683.115 juta, meskipun utang lancar juga meningkat menjadi Rp 35.874.074 juta. Namun, pada 2023 rasio kembali turun menjadi 45,35%, dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar menjadi Rp 15.479.659 juta dan utang lancar sebesar Rp 34.134.343 juta. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan likuiditas meskipun dalam tingkat yang tidak terlalu signifikan.

Dari hasil analisis, secara keseluruhan, likuiditas PT. Indosat, Tbk selama lima tahun terakhir cukup stabil tetapi berada di bawah standar ideal (200%). Fluktuasi current ratio ini mencerminkan pengaruh perubahan signifikan pada struktur aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan setiap tahunnya.

Quick Ratio PT. Indosat Tbk

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio PT Indosat Tbk tahun 2019 - 2023

TAHUN	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	PERSEDIAAN (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	Quick Ratio (QR) (kali)
2019	12.444.795	29.406	22.129.440	56,10%
2020	9.594.951	39.813	22.658.094	42,17%
2021	11.499.439	18.110	28.658.152	40,06%
2022	18.683.115	73.277	35.874.074	51,88%
2023	15.479.659	226.428	34.134.343	44,69%

Sumber Data. Laporan Keuangan PT Indosat Tbk (Data diolah)

Pada tahun 2019, perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar Rp12.444.795 juta, yang mencerminkan salah satu nilai yang lebih rendah selama periode analisis. Persediaan berada pada level Rp29.406 juta, relatif kecil dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Utang lancar tercatat sebesar Rp22.129.440 juta. Quick Ratio (QR) pada tahun ini berada di angka 56,10%, menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik. Dengan angka ini, aset cepat perusahaan dapat menutupi lebih dari separuh utang lancar, menandakan kondisi keuangan yang relatif stabil.

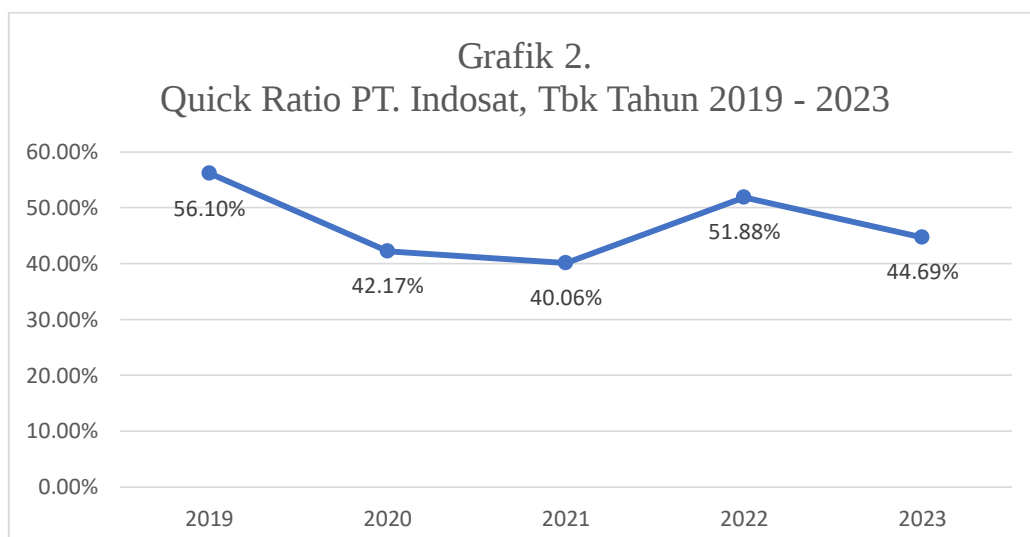
Tahun 2020 menunjukkan penurunan signifikan dalam aktiva lancar menjadi Rp9.594.951 juta, turun sekitar 22,9% dibandingkan 2019. Sementara itu, persediaan naik sedikit ke Rp39.813 juta. Utang lancar juga meningkat tipis menjadi Rp22.658.094 juta. Quick Ratio (QR) turun ke angka 42,17%, mencerminkan pelemahan likuiditas perusahaan. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan aset cepat untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2021, aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 19,9% menjadi Rp11.499.439 juta. Sebaliknya, persediaan turun tajam ke Rp18.110 juta, menunjukkan pengurangan signifikan dalam tingkat inventori. Utang lancar melonjak sebesar 26,5% menjadi Rp28.658.152 juta. Kondisi ini menyebabkan Quick Ratio semakin turun ke angka 40,06%. Peningkatan utang lancar yang tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar yang memadai menunjukkan penurunan lebih lanjut dalam kemampuan likuiditas perusahaan.

Tahun 2022 mencatat kenaikan besar dalam aktiva lancar, mencapai Rp18.683.115 juta, angka tertinggi selama periode analisis, dengan kenaikan sebesar 62,4% dibandingkan 2021. Persediaan juga naik signifikan ke Rp73.277 juta, lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Utang lancar terus meningkat ke Rp35.874.074 juta, naik 25,2% dari tahun 2021. Quick Ratio pada tahun ini membaik menjadi 51,88%, didorong oleh peningkatan aktiva lancar meskipun persediaan juga mengalami lonjakan.

Pada tahun 2023, aktiva lancar kembali mengalami penurunan sebesar 17,1% menjadi Rp15.479.659 juta. Persediaan melonjak tajam ke Rp226.428 juta, lebih dari tiga kali lipat dari 2022, mencerminkan strategi perusahaan yang mungkin berfokus pada penumpukan inventori. Utang lancar sedikit menurun ke Rp34.134.343 juta, turun 4,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Quick Ratio turun lagi menjadi 44,69%, yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan melemah akibat peningkatan besar pada persediaan, yang tidak termasuk dalam perhitungan aset cepat.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan, berikut adalah grafik quick ratio PT Indosat Tbk untuk periode tahun 2019 – 2023:



Dari hasil analisis quick ratio PT. Indosat, Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan tren fluktuasi dengan rasio rata-rata di bawah standar ideal (200%). Pada 2019, quick ratio tercatat 56,10%, didukung oleh rendahnya persediaan material Rp 29.406 juta dibandingkan aktiva lancar Rp 12.444.795 juta. Namun, pada 2020 dan 2021, quick ratio turun masing-masing menjadi

42,17% dan 40,06%, dipengaruhi oleh kenaikan utang lancar hingga Rp 28.658.152 juta meskipun persediaan material lebih kecil.

Pada 2022, quick ratio meningkat menjadi 51,88%, didukung oleh kenaikan signifikan aktiva lancar menjadi Rp 18.683.115 juta meskipun persediaan material juga naik ke Rp 73.277 juta. Namun, pada 2023, quick ratio kembali menurun menjadi 44,69%, karena persediaan material melonjak signifikan ke Rp 226.428 juta, sementara aktiva lancar turun menjadi Rp 15.479.659 juta.

Dari hasil analisis, secara keseluruhan, likuiditas PT. Indosat, Tbk berdasarkan quick ratio masih kurang baik, karena cenderung berada jauh di bawah standar ideal. Peningkatan nilai persediaan material yang signifikan setiap tahun menjadi salah satu penyebab rendahnya quick ratio, menunjukkan perusahaan masih menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan.

Analisis Cash Ratio PT. Indosat Tbk

Tabel 4. Perhitungan Cash Ratio PT Indosat Tbk tahun 2019 – 2023

TAHUN	KAS DAN SETARA KAS (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	Cash Ratio (CR) (kali)
2019	5.881.174	22.129.440	26,58%
2020	1.782.246	22.658.094	7,87%
2021	3.789.006	28.658.152	13,22%
2022	9.507.880	35.874.074	26,50%
2023	5.189.573	34.134.343	15,20%

Sumber Data. Laporan Keuangan PT Indosat Tbk (Data diolah)

Pada tahun 2019, Cash Ratio (CR) PT Indosat Tbk mencapai 26,58%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menutupi sekitar 26,58% dari total kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas. Dengan kas sebesar Rp 5.881.174 juta dan utang lancar Rp 22.129.440 juta, likuiditas perusahaan berada pada tingkat cukup rendah, meskipun masih lebih baik dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Rasio ini menggambarkan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan cadangan kas guna memperkuat kemampuan likuiditas.

Pada tahun 2020, Cash Ratio turun secara signifikan menjadi hanya 7,87%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan drastis kas perusahaan menjadi Rp 1.782.246 juta, sementara utang lancar meningkat menjadi Rp 22.658.094 juta. Kondisi ini mencerminkan kemunduran likuiditas yang serius, di mana perusahaan menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fluktuasi yang tajam ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik dalam pengelolaan kas selama masa-masa sulit.

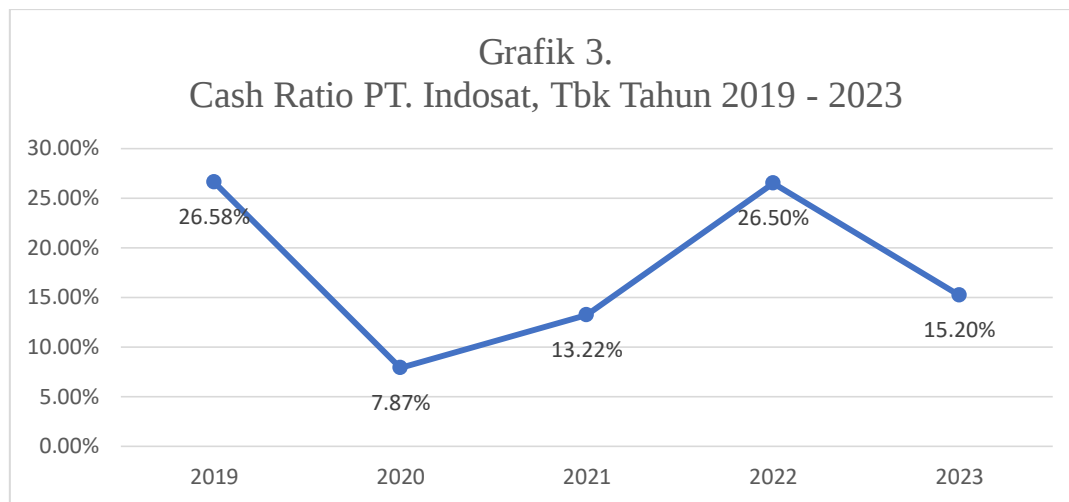
Cash Ratio perusahaan menunjukkan pemulihan pada tahun 2021, meningkat menjadi 13,22%. Peningkatan ini terjadi karena kas perusahaan naik menjadi Rp 3.789.006 juta, meskipun utang lancar juga meningkat menjadi Rp 28.658.152 juta. Meskipun terjadi perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi likuiditas masih berada pada tingkat yang kurang baik. Kenaikan kas mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi beban utang yang lebih tinggi tetap menjadi tantangan utama.

Tahun 2022 menjadi titik pemulihan yang signifikan, dengan Cash Ratio mencapai 26,50%, hampir setara dengan kondisi pada tahun 2019. Kas perusahaan meningkat tajam menjadi Rp 9.507.880 juta, meskipun utang lancar juga mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp 35.874.074 juta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola kasnya dengan lebih baik, sehingga mampu meningkatkan likuiditasnya. Kondisi ini mencerminkan perbaikan yang cukup baik setelah periode sebelumnya mengalami tekanan likuiditas yang berat.

Pada tahun 2023, Cash Ratio kembali mengalami penurunan menjadi 15,20%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya kas perusahaan menjadi Rp 5.189.573 juta, sementara utang

lancar sedikit menurun menjadi Rp 34.134.343 juta. Penurunan likuiditas ini mencerminkan tantangan yang terus dihadapi perusahaan dalam menjaga cadangan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, rasio ini masih lebih baik dibandingkan kondisi pada tahun 2020 dan 2021, menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya mempertahankan stabilitas keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan, berikut adalah grafik cash ratio PT Indosat Tbk untuk periode tahun 2019 – 2023:



Dari hasil analisis cash ratio PT. Indosat, Tbk pada tahun 2019-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif, dengan kecenderungan menurun secara keseluruhan. Pada tahun 2019, cash ratio perusahaan mencapai angka tertinggi sebesar 26,58%, tetapi turun signifikan menjadi 7,87% pada tahun 2020. Peningkatan terjadi pada tahun 2022 menjadi 26,50%, tetapi kembali menurun di tahun 2023 menjadi 15,20%.

Penurunan cash ratio terjadi karena pertumbuhan kas dan setara kas tidak seimbang dengan peningkatan utang lancar perusahaan. Utang lancar terus meningkat setiap tahun, dengan kenaikan tajam dari Rp22.129.440 juta pada tahun 2019 menjadi Rp34.134.343 juta pada tahun 2023. Situasi ini mengindikasikan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga likuiditas yang memadai. Dengan rata-rata cash ratio di bawah 100%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih belum optimal.

Dari hasil analisis, secara keseluruhan, cash ratio PT. Indosat, Tbk mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko likuiditas yang cukup tinggi. Dengan rata-rata cash ratio yang rendah, yaitu di bawah 30%, perusahaan perlu menerapkan langkah-langkah strategis untuk mengelola utang lancar secara efektif dan meningkatkan likuiditas guna menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kinerja likuiditas PT Indosat Tbk pada periode 2019-2023 mengindikasikan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio belum mencapai standar ideal. Situasi ini mencerminkan adanya kesulitan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya secara efektif. Penurunan signifikan pada rasio likuiditas terlihat pada tahun 2020 dan 2023, yang dipengaruhi oleh penurunan aset lancar dan kas, sementara utang lancar meningkat. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun 2022, upaya tersebut belum cukup untuk menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Ketidakstabilan ini berpotensi mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor terhadap kesehatan finansial PT Indosat Tbk.

Dari hasil analisis rasio likuiditas PT Indosat Tbk periode 2019-2023, beberapa poin utama dapat disimpulkan:

1. Current Ratio mengalami fluktuasi dengan rata-rata di bawah standar ideal (200%), menunjukkan tantangan perusahaan dalam menjaga kemampuan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Quick Ratio cenderung tidak stabil dengan rata-rata kurang dari 50%, yang menandakan ketergantungan besar pada persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Cash Ratio menunjukkan tren penurunan dengan rata-rata di bawah 30%, mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam menggunakan kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, likuiditas PT Indosat Tbk dalam lima tahun terakhir masih belum optimal. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki pengelolaan keuangan, terutama dalam meningkatkan aset likuid untuk mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasy Alimudin, A. Z. (2019). *Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard*.
- Ariyanti, K. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT DZAKI INDAH PERKASA CABANG SUNGAI TABUK*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory & practice* (14th ed.). Cengage Learning.
- Gea Mustika, I. N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020)*.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of managerial finance* (12th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hilma Shofwatun, K. L. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PRIFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (Persero)*.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Lisa Adisti Singah, T. M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas*.
- Moch. Risky E, E. D. (2022). *PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN PT SUMBER ALFARIA TRI JAYA Tbk. CABANG JAMBI DENGAN MENGGUNAKAN BALANCE SCORECARD PADA TAHUN 2019-2021*.
- Nurul Sania, A. S. (2024). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOSAT TBK*.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2010). *Fundamentals of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Siti Nur Qomariyah, N. N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021*.
- Viera G. Margaretha, W. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk*.
- Yuliansyah, Y. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan*.